

Peningkatan Keterbukaan Diri Melalui Teknik Johari Window pada Siswa Kelas X-TPM SMK Karya Bhakti Gresik

Maulana Azmi^{1*}, Prianggi Amelasasih²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: maulanaazmi_190701@umg.ac.id^{1*}

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi oleh permasalahan para remaja terurama para siswa yang kesulitan untuk membuka diri kepada teman sesamanya. Hal ini membuat mereka sulit untuk beradaptasi sehingga berperilaku pasif dan kurang aktif. Penelitian yang dilakukan saat kegiatan magang ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui bagaimana aktivitas para siswa dalam bergaul dan bekerja sama. Penelitian ini memilih model Johari Window untuk membantu siswa agar lebih aktif saat pembelajaran. Johari Window bermanfaat dan berguna bagi individu atau kelompok untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri dan anggota kelompok lainnya. Hasil penelitian ditunjukkan dengan menggunakan bantuan SPSS dengan uji normalitas dan uji perbandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dari pre test ke post test dengan rata-rata prosentase 9.12%. Maka dari itu dapat dikatakan pula bahwa Teknik Johari Window dapat meningkatkan keterbukaan diri siswa kelas X-TPM SMK Karya Bhakti Gresik.

Kata Kunci: *Peningkatan, Keterbukaan Diri, Teknik Johari Window,*

Abstract

The research is motivated by the problems of teenagers, especially students who find it difficult to open up to their peers. This makes it difficult for them to adapt so that they behave passively and are less active. Research conducted during this internship activity aims to examine and find out how the activities of students socialize and work together. The researcher chose the Johari Window model to help students be more active during learning. The Johari Window is beneficial and useful for individuals or groups to develop a better understanding of oneself and other group members. The results of the study were shown using SPSS with the normality test and comparison test. The results showed that there had been an increase from pre-test to post-test with an average percentage of 9.12%. Therefore it can also be said that the Johari Window Technique can increase the self-disclosure of class X-TPM students at SMK Karya Bhakti Gresik.

Keywords: *Improvement, Self Disclosure, Johari Window Technique*

PENDAHULUAN

Manusia secara hakiki adalah makhluk sosial. Manusia membutuhkan pergaulan dan keberadaan orang lain untuk memenuhi segala kebutuhan jasmani maupun rohaninya sejak lahir. Dalam kehidupan sosial, interaksi berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Seiring berjalannya waktu manusia tidak pernah lepas dari permasalahan yang perlu dihadapi. Perbedaan sifat dan kemampuan setiap individu membuat penyikapan terhadap suatu masalah berbeda pula. Ada yang sanggup mereka atasi tanpa bantuan orang lain, ada pula individu yang tidak sanggup mengatasi permasalahannya tanpa bantuan orang lain (Gerungan, 2004).

Individu terkadang memiliki keinginan untuk menyendiri dan mencari beberapa bentuk privasi dan kesendirian, tetapi memiliki keinginan yang lebih kuat untuk memiliki hubungan yang bermakna dan memiliki orang lain yang signifikan dalam hidup mereka. Kebutuhan untuk memiliki (Baumeister & Leary, 1995) atau kebutuhan akan koneksi (Ryan & Deci, 2000) telah diidentifikasi sebagai penggerak fundamental dari perilaku manusia.

Remaja menurut Papalia dan Ods (Putro, 2017), masa remaja adalah kondisi seseorang selama masa perkembangan anak-anak hingga dewasa yang biasanya dimulai dari usia remaja awal hingga akhir atau awal dua puluhan. Masa remaja dibagi menjadi tiga, yaitu remaja awal pada usia 12-15 tahun, remaja pertengahan pada rentang usia 15-18 tahun, dan remaja akhir pada rentang 18-21 tahun (Hurlock, 2002).

Dari perspektif perkembangan, pengembangan identitas diri merupakan tujuan penting pada masa remaja (Bukatko, 2008). identitas mengacu pada kebutuhan individu untuk mengklarifikasi siapa mereka dan siapa yang mereka inginkan dengan mengembangkan konsep diri yang kompleks dan abstrak (Harter, 1999; Peter & Valkenburg, 2011). Proses ini melibatkan evaluasi diri serta evaluasi orang lain. Khususnya dalam hubungan diadik yang dipercaya, proses pembentukan identitas ini penting karena lingkungan yang aman antara orang kepercayaan memungkinkan individu untuk mencoba sendiri dan menerima umpan balik positif (Masur, 2019).

Individu mengelola informasi pribadi melalui berbagai strategi komunikasi. Salah satu aspek manajemen informasi yang telah menerima banyak perhatian penelitian selama 50 tahun terakhir adalah keterbukaan diri. Keterbukaan diri didefinisikan sebagai interaksi antara setidaknya dua individu di mana seseorang berniat untuk dengan sengaja membocorkan sesuatu yang pribadi kepada orang lain (Derlega et al., 1993).

Dengan mengekspresikan diri, kita mengenal satu sama lain, belajar sejauh mana kita sama dan belajar dari satu sama lain tentang kebutuhan, perasaan, harapan, dan pemikiran kita, dan dengan demikian tentang potensi untuk saling mendukung dan membantu. Melalui proses ini, kita dapat menjadi lebih dekat satu sama lain dan memperkuat hubungan dan hubungan baik dalam hubungan diadik maupun kelompok (Masur, 2018).

Periode ini merupakan rentang terpanjang dalam tahapan perkembangan manusia dan sering dianggap sebagai periode yang khusus dan sulit. Karena pada tahap ini diharapkan dapat memainkan peran baru, mengembangkan sikap baru sesuai dengan tugas baru sebagai pribadi (Hurlock, 2002).

Di antara kesulitan tersebut salah satunya adalah karena ketidakmampuan mereka untuk membuka diri (Self Disclosure) dalam menjalin hubungan sosial. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Johnson (1981) menunjukkan bahwa individu yang kurang mampu membuka diri (self-disclosure) terbukti tidak mampu beradaptasi, kurang percaya diri, perasaan takut, cemas, rendah diri, dan karakteristik diri. Johnson mengatakan bahwa keterbukaan diri mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Remaja dengan kesehatan mental yang baik, seperti yang dikemukakan oleh Gross dan Munoz, menunjukkan bahwa individu mampu memahami, berkomunikasi dan mengatur emosi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari jumat tanggal 05 Agustus 2022 di SMK Karya Bhakti Gresik terhadap kepala sekolah, guru pembimbing, dan wali kelas, ditemukan bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa cenderung pasif dan tidak banyak siswa yang aktif atau berani bertanya atau berpendapat kepada guru atau temannya. Hal ini terbukti ketika guru memberikan pertanyaan di kelas, tidak sedikit siswa yang berani menjawab. Kurangnya keterbukaan diri juga dirasakan oleh beberapa guru mata pelajaran yang dimana siswa hanya mau membuka dirinya pada guru-guru tertentu saja. Padahal individu yang mempunyai keterbukaan diri yang baik, individu akan lebih dapat menerima dan mencari sumber informasi untuk dirinya dari berbagai pihak (Jalaludin, 2011).

Hasil ditemukan pada saat pengamatan yang pertama dilakukan pada siswa kelas XII. Peneliti melihat bahwa siswa kelas XII sangat akrab terhadap seluruh rekan siswa kelasnya dan mereka juga bergaul dengan adik kelas tanpa membedakan teman, bercerita bersama, dan tidak menghindari dari teman - temannya. Pada saat diwawancarai semua siswa menyebut bahwasannya mereka harus bergaul untuk mendapatkan teman, informasi, dan mendapatkan koneksi untuk bekal masa depan mendatang.

Tim magang melanjutkan pengamatan pada siswa kelas XI dengan menemukan hal yang sama persis dengan kelas XII, mereka tidak jarang untuk saling bertukar cerita, berbagi pendapat dan juga berbagi pengetahuan. Kekompakan kelas XI terlihat pada saat mereka mendapatkan tugas, mereka saling bertukar pendapat dan menyelesaikan tugas secara bersama sama. Hasil wawancara kelas XI, mereka menyebutkan bahwa mereka harus mengenal satu sama lain untuk mendapatkan informasi yang penting pada saat proses kegiatan belajar berlangsung untuk menciptakan rasa nyaman saat berada di sekolah, tidak jarang juga mereka saling mengolok - olok temannya dengan nada bercanda dan temannya menerima dengan senyuman karena hal

itu menurut mereka adalah sesuatu yang biasa dilakukan .

Kemudian tim magang melanjutkan pengamatan terhadap kelas siswa kelas X. Hasil wawancara ditemukan bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa cenderung pasif dan tidak banyak siswa yang aktif atau berani bertanya atau berpendapat kepada guru atau temannya . Hal ini terbukti ketika guru memberikan pertanyaan di kelas , tidak sedikit siswa yang berani menjawab dan memilih diam ketika teman sekelasnya bertanya ataupun meminta pendapat . Hasil wawancara ditemukan bahwa seluruh siswa menyatakan belum mengenal satu sama lain dikarenakan sebelumnya belum pernah bertemu dengan rekan sekelasnya dan hanya pernah melihat melalui layar handphone pada saat pembelajaran online berlangsung .

Di antara kesulitan tersebut salah satunya adalah karena ketidakmampuan mereka untuk membuka diri (Self Disclosure) dalam menjalin hubungan sosial . Seperti penelitian yang dilakukan oleh Johnson (1981) menunjukkan bahwa individu yang kurang mampu membuka diri (self - disclosure) terbukti tidak mampu beradaptasi , kurang percaya diri , perasaan takut , cemas , rendah diri , dan karakteristik diri . Johnson mengatakan bahwa keterbukaan diri mempengaruhi kesehatan mental seseorang . Remaja dengan kesehatan mental yang baik , seperti yang dikemukakan oleh Gross dan Munoz , menunjukkan bahwa individu mampu memahami , berkomunikasi dan mengatur emosi .

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap kelas memiliki perbedaan keterbukaan diri . Seperti kelas XII yang memiliki keakraban terhadap rekan kelas maupun adik kelas yang ada dibawahnya dan menyebut bahwasannya mereka harus bergaul untuk mendapatkan teman , informasi , dan mendapatkan koneksi untuk bekal masa depan mendatang . Kelas XI menyatakan mereka harus mengenal satu sama lain untuk mendapatkan informasi yang penting pada saat proses kegiatan belajar berlangsung dan kelas X yang menyatakan mereka belum mengenal satu sama lain karena sebelumnya belum pernah bertemu secara langsung yang membuat mereka cenderung pasif dan enggan untuk mebgobrol .

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Desain yang digunakan adalah desain yang dikemukakan oleh penemunya yaitu Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart. Desain ini dinamakan model Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 132) yang menggunakan siklus sistem spiral yang masing-masing siklus terdiri dari:

1. Merencanakan tindakan
2. Melaksanakan tindakan
3. Pengamatan/observasi
4. Refleksi/evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi dan Wawancara Awal

Hasil di dasarkan pada pengamatan dan proses wawancara sebelum pre test dilakukan terhadap seluruh siswa SMK Karya Bhakti Gresik dengan tujuan tindakan diberikan dengan efektif, tepat sasaran, dan juga berjalan sesuai dengan rencana tindakan pelaksanaan magang. Jumlah keseluruhan siswa SMK Karya Bhakti Gresik adalah 35 siswa yang terdiri dari kelas X (17 Siswa), XI (9 Siswa), dan kelas XII (9 Siswa).

Hasil ditemukan pada saat pengamatan yang pertama dilakukan pada siswa kelas XII. Peneliti melihat bahwa siswa kelas XII sangat akrab terhadap seluruh rekan siswa kelasnya dan mereka juga bergaul dengan adik kelas tanpa membedakan-bedakan teman, bercerita bersama, dan tidak menghindar dari teman-temannya. Pada saat diwawancarai semua siswa menyebut bahwasannya mereka harus bergaul untuk mendapatkan teman, informasi, dan mendapatkan koneksi untuk bekal masa depan mendatang.

Tim magang melanjutkan pengamatan pada siswa kelas XI dengan menemukan hal yang sama persis dengan kelas XI, mereka tidak jarang untuk saling bertukar cerita, berbagi pendapat dan juga berbagi pengetahuan. Kekompakan kelas XI terlihat pada saat mereka mendapatkan tugas, mereka saling bertukar pendapat dan menyelesaikan tugas secara bersama sama. Hasil wawancara kelas XI, mereka menyebutkan bahwa mereka harus mengenal satu sama lain untuk mendapatkan informasi yang penting pada saat proses

kegiatan belajar berlangsung untuk menciptakan rasa nyaman saat berada di sekolah, tidak jarang juga mereka saling mengolok-olok temannya dengan nada bercanda dan temannya menerima dengan senyuman karena hal itu menurut mereka adalah sesuatu yang biasa dilakukan.

Kemudian tim magang melanjutkan pengamatan terhadap kelas siswa kelas X. Hasil wawancara ditemukan bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa cenderung pasif dan tidak banyak siswa yang aktif atau berani bertanya atau berpendapat kepada guru atau temannya. Hal ini terbukti ketika guru memberikan pertanyaan di kelas, tidak sedikit siswa yang berani menjawab dan memilih diam ketika teman sekelasnya bertanya ataupun meminta pendapat. Hasil wawancara ditemukan bahwa seluruh siswa menyatakan belum mengenal satu sama lain dikarenakan sebelumnya belum pernah bertemu dengan rekan sekelasnya dan hanya pernah melihat melalui layar handphone pada saat pembelajaran online berlangsung. Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap kelas memiliki perbedaan keterbukaan diri. Seperti kelas XII yang memiliki keakraban terhadap rekan kelas maupun adik kelas yang ada dibawahnya dan menyebut bahwasannya mereka harus bergaul untuk mendapatkan teman, informasi, dan mendapatkan koneksi untuk bekal masa depan mendatang. Kelas XI menyatakan mereka harus mengenal satu sama lain untuk mendapatkan informasi yang penting pada saat proses kegiatan belajar berlangsung dan kelas X yang menyatakan mereka belum mengenal satu sama lain karena sebelumnya belum pernah bertemu secara langsung yang membuat mereka cenderung pasif. Maka dari kesimpulan tersebut agar tindakan dapat dilakukan dengan tepat sasaran dan berjalan sesuai dengan tujuan tindakan dilaksanakan berfokus kepada siswa.

Kelas X terdapat 17 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Selama pelaksanaan magang berlangsung terdapat 2 siswa yang tidak pernah masuk sekolah. Peneliti melakukan observasi dan diskusi dengan guru pembimbing dalam menentukan subjek yang akan diberi tindakan. mempersiapkan instrumen dan pelaksanaan teknik tindakan yang akan diberikan pada siswa untuk mendukung penelitian. Sehingga peneliti hanya mengambil 15 siswa sebagai subjek penelitian.

Hasil Pre Test

Pretest dilaksanakan pada tanggal 5 hingga 7 september 2022 bertempat di ruang kelas X-TPM. Tim magang membagikan pretest kepada siswa kelas X. Hasil pretest yang didapat sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pretest

Nama	Skor Pre Test	Kategori	<i>Statistic</i>	
PH	93	Rendah		
D	112	Sedang		
AFM	124	Sedang	Mean	113
FAP	115	Sedang	Standard Error	3,348062695
PNF	132	Sedang	Median	114
AIV	108	Sedang	Mode	132
MEK	114	Sedang	StandardDeviation	12,96699106
GO	122	Sedang	Sample Variance	168,1428571
JU	125	Sedang	Kurtosis	- 1,049491382
MFH	96	Sedang	Skewness	- 0,151959652
AG	132	Sedang	Range	39
MR	101	Sedang	Minimum	93
AAR	119	Sedang	Maximum	132
DW	108	Sedang	Sum	1695
ID	94	Rendah	Count	15
	Mean	113		

Tabel 2. Kategorissi Skor

Skor <(M-1SD)	Skor <94	Rendah
(M-1SD_<Skor<(M+1SD)	94<Skor<141	Rendah

Skor > (M+1SD)	Skor > 141	Tinggi
----------------	------------	--------

Jadi, dapat disimpulkan bahwa batas antara kategori tersebut adalah:

$$- (M+1SD) = 117,5 + 23,5 = 141$$

$$- (M-1SD) = 117,5 - 23,5 = 94.$$

Berdasarkan perolehan skor pada tabel diatas terdapat 2 siswa yang memiliki perolehan skor dengan kategorisasi rendah yaitu PH (93) , ID (94) dan 13 siswa yang mendapatkan kategorisasi skor sedang dengan nilai skor 101 hingga 132. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya seluruh siswa kelas X - TPM SMK Karya Bhakti Gresik memiliki tingkat keterbukaan diri yang berbeda-beda, sehingga proses pelaksanaan tindakan selanjutnya mengacu kepada subjek PH & ID untuk meningkatkan keterbukaan dirinya.

Hasil Post Test

Pemberian post tes dilaksanakan setelah Tindakan berlangsung. Pelaksanaan pembagian post test dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2022 di ruang kelas X TPM. Data post test disajikan pada table berikut:

Tabel 3. Hasil Post test

Nama	Skor Pre Test	Kategori		
PH	116	Rendah	<i>Column1</i>	
D	126	Sedang		
AFM	130	Sedang	Mean	123,3333
FAP	123	Sedang	Standard Error	2,181451
PNF	134	Sedang	Median	121
AIV	119	Sedang	Mode	121
MEK	121	Sedang	StandardDeviation	8,448725
GO	127	Sedang	Sample Variance	71,38095
JU	139	Sedang	Kurtosis	-0,81614
MFH	114	Sedang	Skewness	0,508533
AG	136	Sedang	Range	27
MR	118	Sedang	Minimum	112
AAR	121	Sedang	Maximum	139
DW	114	Sedang	Sum	1850
ID	112	Rendah	Count	15
	Mean	123,3		

Berdasarkan hasil post test, skor tertinggi didapat oleh subjek JU dengan nilai 139 dan skor terendah didapat oleh ID dengan nilai 112. Terlihat kedua subjek berinisial ID dan PH mendapatkan kenaikan skor setelah tindakan berlangsung dengan nilai 116 untuk PH dan 112 untuk ID, kategori skor dari yang sebelumnya rendah meningkat menjadi sedang. Nilai mean yang didapatkan berjumlah 123.3.

Hasil pre-test dan post test dilanjutkan menggunakan bantuan perhitungan SPSS 26.0 for windows untuk melakukan uji normalitas kemudian jika data terdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji perbandingan (Uji Paired Samples Test).

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov, yaitu metode pengujian yang efektif dan valid digunakan untuk sampel yang berjumlah kecil (Azwar, 2009). Hasil dari uji normalitas disajikan dalam gambar berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality**

Kolmogorov-Sminorv ^a			Shapiro-Will			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre	.105	15	.200*	.946	15	.468
post	.142	15	.200	.944	15	.438

*.This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors significance Correction

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini digunakan untuk menentukan teknik analisis pengujian hipotesis dengan taraf sig, 0,05. Pada tabel hasil hitung uji normalitas one sample kolmogorov- smirnov dapat diketahui, bahwa nilai sig. Pre-test 0,200 dan nilai sig. Pos tes 0,200. Hal ini menunjukkan, nilai sig. Pre-test > 0,05 atau 0,200 > 0,05 dan nilai sig. Post-test > 0,05 atau 0,200 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari sampel pre-test dan post-test penelitian berdistribusi normal.

Uji Perbandingan

Uji sampel t berpasangan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Persyaratan dalam uji paired sample t test adalah data berdistribusi normal. Uji paired sample t test dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah “Apakah terdapat perbedaan keterbukaan diri setelah penerapan teknik Johari Window?”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji paired sample t test dilakukan terhadap data Pre-test dengan Post-tes, sebagai berikut;

Tabel 5. Hasil Uji Perbandingan

Paired Samples Test									
Paired Differences									
95% Confidence Interval of the Difference									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2tailed)
Pair 1	pre - post	-10.333	6.608	1.706	-13.993	-6.674	-6.056	14	.000

Berdasarkan output pair 1 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,005, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan rata-rata keterbukaan diri siswa melalui teknik Johari Window.

PEMBAHASAN

Penerapan teknik Johari Window pada tindakan ini sudah berjalan sesuai dengan rencana dan sudah terlihat adanya peningkatan pada siswa antara pre test dan post tes. Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan dari pre test ke post test dengan rata-rata prosentase 9.12%. Supratiknya (1996) menyatakan bahwa teknik Johari Window menjadi landasan keterbukaan diri dan teori pengungkapkan reaksi atau anggapan diri situasi yang dihadapi serta memberikan informasi masa lalu yang relevan atau berguna untuk menilai tanggapan individu di masa kini. Inilah yang mendasari teknik Johari Window, bahwa seseorang harus membuka diri dengan lingkungan sekitar untuk mewujudkan tanggapan yang baik.

Penggunaan teknik Johari Window telah terbukti efektif sebelumnya pada penelitian yang dilakukan oleh Eris Triana (2012) yang berjudul Keefektifan Permainan Johari terhadap Pembentukan Diri pada Remaja Panti Asuhan Sinar Melati 7 Al- Quddus. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang diperoleh sebesar 2.805 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,005 (p=0,05). Dengan demikian, maka ada pengaruh positif permainan Johari Window terhadap konsep diri remaja di Panti Asuhan Sinar Melati 7 Al-Quddus Yogyakarta.

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMK Karya Bhakti Gresik. Pada saat siswa diwawancarai tentang bagaimana kesan ketika kegiatan berlangsung, hampir semua siswa merasa nyaman selama kegiatan, merasa nyaman dan lebih enak untuk bergaul. Dari perbedaan pendapat atau permasalahan yang dialami saat bergaul, Dari perbedaan pendapat atau permasalahan yang dialami oleh teman-teman. peserta mengambil pelajaran dari saling berbagi pendapat dan berbagi masalah yang pernah dilakukan. Siswa merasa lebih berani membuka diri pada orang lain dan membuka diri pada lebih banyak orang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Johnson (1981) menunjukkan bahwa individu yang mampu menunjukkan diri (self disclosure) akan dapat mengungkapkan diri secara tepat; terbukti mampu mandiri (adaptif), lebih percaya diri sendiri, lebih kompeten, dapat diandalkan, lebih mampu menilai positif terhadap orang lain, lebih objektif, dan terbuka.

Kesimpulannya teknik Johari Window dapat memperluas pengetahuan tentang diri siswa. Satu orang siswa yang paling rendah skor pre test-nya dengan nilai 93 sekarang meningkat dengan skor post test 113 dan pada saat diwawancarai subjek mengaku sudah bisa lebih nyaman dalam bergaul, subjek yang sebelumnya jarang pergi ke kantin ketika istirahat, akhir-akhir ini ikut bersama teman-temannya. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu skor diri siswa meningkat..

SIMPULAN

Hasil Pelaksanaan Magang, diperoleh bahwa dengan menggunakan Teknik Johari Window dapat meningkatkan keterbukaan diri siswa kelas X-TPM SMK Karya Bhakti Gresik. Adanya perbedaan hasil skor Pre test dan post test menunjukkan keterbukaan diri siswa meningkat. Hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebihh nyaman dalam berkomunikasi dengan orang lain dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan baik, serta gerak tubuh siswa jauh lebih rileks dan terlihat keakraban diantara siswa, terutama dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- A Gerungan, (2004). *Social Psychology*. Bandung: Rafika Aditama
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1995). *The need to belong: Desire for interpersonal attachments as a fundamental human motivation*. *Psychological Bulletin*, 117(3), 497- 529. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.117.3.497>
- Bukatko. (2008). *Child and adolescent development : a chronological approach*. Houghton Mifflin Co.
- Derlega, V. J. (1993). *Self-disclosure*. Newbury Park, California: SAGE Publications.
- Eris Triana. (2012). *Keefektifan Permainan Johari Window terhadap Pembentukan Konsep Diri pada Remaja Panti Asuhan Sinar Melati 7 Al-Quddus*. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY
- Harter, S. (1999). *The construction of the self: A developmental perspective*. Guilford Press.
- Hurlock, Elizabeth B.. (2002). *Psikologi perkembangan Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (Ed.5)*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin. R. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.No.40.Hlm.224.
- Johnson, J. A. (1981). The "self-disclosure" and "self-presentation" views of item resposu aynamics and personality scale validity. *Journal of Personality and Social Psychology*, 40(4), 761-769. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.40.4.761>
- Masur, P.K. (2019). *Theories of Self-Disclosure*. In: *Situational Privacy and Self-Disclosure*. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-78884-5_4
- Putro, KZ. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* Volume 17, No 1, 1.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(), 68-78. <http://dx.doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Supratiknya,A. (2012). *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*, Cetakan Pe. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Valkenburg, P.M. and Peter, J. (2011) Online Communication among Adolescents: An Integrated Model of Its Attraction, Opportunities, and Risks. *Journal of Adolescent Health*, 48, 121- 127. <https://doi.org/10.1016/1.ijadohealth.2010.08.020>